

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak usia dini memiliki peran penting bagi perkembangan individu dan kehidupan berbangsa dan bernegara. Pada usia tersebut berbagai aspek perkembangan anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Oleh karena itu anak usia dini merupakan individu yang sedang berada dalam fase atau proses perkembangan.

Anak usia dini berada dalam lima tahun pertama disebut *The Golden Years*, masa ini merupakan masa emas perkembangan anak. Anak pada usia tersebut mempunyai potensi demikian besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya termasuk perkembangan motoriknya sebagai perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh.

Pendidikan anak usia dini adalah membantuk meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan kreativitas yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan perkembangan selanjutnya. Dalam kegiatan belajar Taman Kanak-kanak disebutkan bahwa kegiatan belajar dalam rangka pengembangan kemampuan dasar meliputi permainan, daya pikir, bahasa, keterampilan dan jasmani. Pengembangan cipta bertujuan untuk membuat anak mampu dalam bertutur kata, berfikir, serta berolahraha tubuh sebagai latihan motorik halus dan motorik kasar. Dan pengertian dari perkembangan

motorik ini sendiri adalah sebuah proses yang sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana.

Perkembangan motorik meliputi kemampuan motorik kasar dan kemampuan motorik halus. Gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Oleh karena itu biasanya memerlukan tenaga maka dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Gerakan motorik kasar melibatkan aktifitas otot tangan, kaki dan seluruh tubuh anak. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil.

Motorik halus dapat dikembangkan melalui berbagai macam kegiatan atau permainan. Sebagai contoh dari kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak seperti menggambar, mewarnai, melipat kertas, membentuk plastisin, finger painting mengikat tali sepatu, menyusun menara kubus dan lain-lain.

Aktifitas dalam hal pengembangan motorik halus bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara tangan dan mata dapat dikembangkan melalui kegiatan menggambar bentuk geometri menjadi bentuk gambar. Pengembangan ini akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menggerakkan otot-otot tangan mereka serta melatih kecermatan mereka ketika mengambil sesuatu menggunakan tangan mereka dikarenakan setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda sehingga perlu dilaksanakan secara bertahap. Selain itu anak dapat melatih kepekaan indra mereka dalam mengenali sesuatu serta menangkap hal .

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan guru kelompok B BA Aisyiyah Banjengan sejauh ini kemampuan motorik halus anak masih rendah, ditandai dengan data yang ada yaitu peserta didik kelompok B dengan jumlah 22 anak, hanya 6 anak yang berkembang sangat baik, 3 anak berkembang sesuai harapan, 10 anak mulai berkembang, dan 3 anak belum berkembang

Ketidakmampuan anak ditandai kondisi sebagai berikut :

1. Setiap diberi kesempatan untuk membuat gambar bentuk anak tidak berminat mengikutinya, anak lebih asik bermain sendiri karena tidak tertarik dengan kegiatan tersebut.
2. Ada beberapa anak yang mau mengikuti dalam pembelajaran membuat gambar bentuk tapi mengalami kesulitan dan tidak pernah selesai mengerjakannya.
3. Pembelajaran monoton hanya menggunakan media kertas sehingga anak merasa bosan dan tidak dapat mengembangkan kreativitasnya.

Fenomena diatas menimbulkan keresahan peneliti sebagai calon guru TK oleh karena itu peneliti berusaha untuk mengatasinya karena jika permasalahan tersebut tidak diatasi akan berdampak pada perkembangan anak selanjutnya, terutama pada kemampuan motorik halus anak sedangkan kemampuan motorik halus pada anak merupakan hal yang sangat penting dan berpengaruh besar terhadap masa depan anak bangsa, sehingga peneliti mencoba mencari jalan keluar untuk memperbaiki pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode baru untuk

meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu melalui menggambar bentuk geometri menjadi bentuk gambar.

Metode demonstrasi menggambar geometri menjadi bentuk gambar diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, karena dengan metode demonstrasi anak dapat melihat bagaimana cara memegang pensil, melihat gambar dengan ukuran besar dan cara membuat bentuk geometri menjadi bentuk gambar sehingga kegiatan menggambar akan lebih menarik perhatian anak. Kemampuan motorik halus anak sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini, karena kemampuan motorik halus sangat penting untuk masa depan anak sehingga anak dapat tumbuh sesuai dengan kemampuan motorik halus nya.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah metode demonstrasi menggambar geometri menjadi bentuk gambar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B BA Aisyiyah Banjengan Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara semester genap tahun pelajaran 2011/2012 ?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah metode demonstrasi menggambar geometri menjadi bentuk gambar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak didik kelompok B BA

Aisyiyah Banjengan Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara semester genap tahun ajaran 2011/2012.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Guru

- a. Mendorong guru agar kreatif dalam menggunakan media yang sesuai dengan minat dan karakteristik anak
- b. Memberi masukan kepada guru serta calon guru pendidikan anak usia dini dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dan yang dapat menarik minat belajar anak.

##### 2. Bagi siswa

Dapat menimbulkan minat dan semangat untuk dapat belajar menggambar bentuk geometri menjadi bentuk gambar sesuai dengan imajinasi, kreatifitas anak dan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus.

##### 3. Bagi sekolah

- a. Bagi sekolah penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh calon guru dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada sekolah.
- b. Dengan terbiasa para guru calon guru mengadakan penelitian tindakan kelas dengan berbagai strategi atau teknik perbaikan pembelajaran maka pihak sekolah dapat menyebarluaskan kepada sekolah lain sehingga akan memberikan citra yang baik bagi sekolah tersebut.